

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia tidak pernah berhenti berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya yaitu tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, dengan peran seorang guru menentukan kualitas keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus pandai bervariasi dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif. Kesalahan Menentukan model pembelajaran dapat menghambat tujuan pembelajaran.

Ketika melakukan tes wawancara tidak terstruktur pada hari Rabu, 3 Januari 2019 mengenai permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran yaitu pembelajaran kurang mengesankan sehingga pembelajaran tidak bermakna, sulit memahami materi pembelajaran, tidak fokus ketika guru menerangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai pada mata pelajaran IPS penilaian harian KD 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai profinsi. Terdapat 8 orang siswa atau sekitar 30% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 48 orang siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata KKM. Dengan nilai standar KKM di atas 70. Hal ini terjadi karena permasalahan pada saat penyampaian materi media atau model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu masih menggunakan pembelajaran konvensional misalnya dengan ceramah dan mencatat. Pada saat pembelajaran terhadap mata pelajaran IPS ini siswa merasa pembelajaran yang semakin tidak bermakna dan tidak mengesankan untuk belajar

dan kegiatan belajar mengajar pun membuat siswa semakin tidak tertarik. Sebagaimana Menurut Inah (2015: 164), “dalam dunia pendidikan proses pembelajaran yang ideal dan akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif”. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa atau antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Menurut Hammond, dkk dalam Inah (2015: 165), “menyatakan beberapa strategi untuk menumbuhkembangkan interaksi yang produktif di kelas seperti mengelola diskusi siswa, membantu pengembangan prestasi siswa, mengembangkan komunitas belajar bermakna penting dalam pembelajaran”.

Sehingga dalam penyampaian pelajaran IPS diperlukan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran pun sangat membantu dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam penyampaian materi sehingga membuat siswa tertarik dalam mata pelajaran IPS dan meringankan guru pada penyampaian materi. Model pembelajaran yang akan digunakan pada masalah ini yaitu NHT (*Number Head Together*) dimana penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS yang bermakna sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan guru lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Model NHT (*Number Head Together*) ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menuntaskan materi pelajarannya. Menurut Slavin

(1995) dalam buku Huda (2017: 204), “menyatakan metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) merupakan bentuk variasi dari diskusi kelompok, dimana setiap siswa dalam kelompok mendapat ciri nomor sebagai tanda untuk digunakan di kepala”.

Dengan adanya model NHT (*Number Head Together*) ini dapat diterapkan pada salah satu tema pada kurikulum 2013 kelas IV yaitu pada tema 8 subtema 1 tentang lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 3. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mendalam dan hasilnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap prestasi belajar IPS pada sub tema lingkungan tempat tinggalku di kelas IV SDN Cineam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Belum optimalnya peran seorang guru pada mata pelajaran IPS yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional misalnya ceramah dan mencatat
2. Prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di bawah rata-rata KKM
3. Kurang bermakna dan mengesankan pada mata pelajaran IPS

C. Pembatasan Masalah

Adapun latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*)
2. Yang dimaksud prestasi belajar pada penelitian ini adalah aspek kognitif siswa, yang di dapat dari hasil *pre-test* dan *pos-test* pada mata pelajaran IPS pada sub tema lingkungan tempat tinggalku.
3. Pada penelitian ini peneliti melakukan 3 kali pertemuan pada sub tema lingkungan tempat tinggalku di kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan umum yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap prestasi belajar IPS pada sub tema lingkungan tempat tinggalku di kelas IV SDN Cineam?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan umum yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap prestasi belajar IPS pada sub tema lingkungan tempat tinggalku.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan subtema lingkungan tempat tinggalku. Dan memberikan pengalaman nyata, mempermudah penguasaan konsep dan melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman kelasnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPS. Dan guru lebih berfikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan solusi model pembelajaran yang alternatif bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah pada umumnya. Dan menambah informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Cineam.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai informasi baru dalam menjalankan tugas akhir dan diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan peneliti untuk penelitian selanjutnya.